

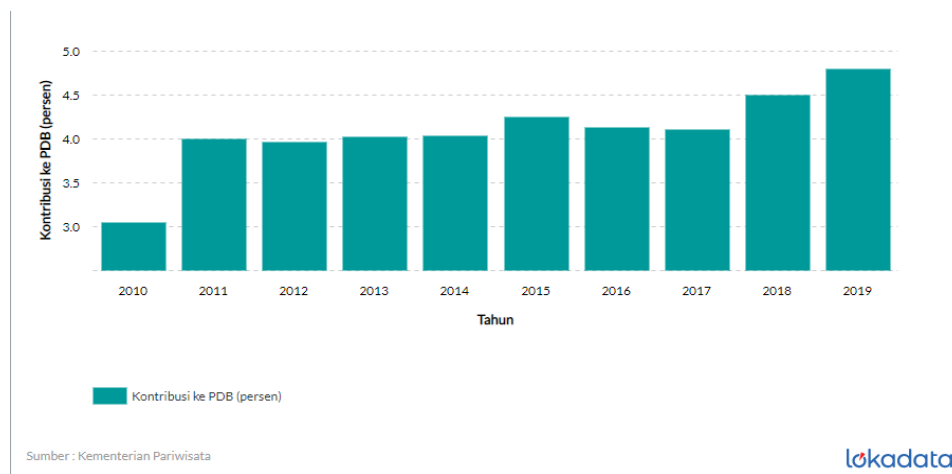
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu instrumen penting bagi negara. Hal ini tercermin dalam kontribusi sebesar kurang lebih 4,8% pada Produk Domestik Bruto nasional tahun 2019 yang menambah devisa hingga 280 triliun rupiah, sehingga menjadikannya sebagai andalan bagi devisa negara. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, sektor pariwisata juga mendorong perkembangan wilayah, menciptakan lapangan pekerjaan, hingga memberikan *multiplier effect* lainnya yang tidak hanya berdampak positif bagi negara, namun mencakup masyarakat secara keseluruhan.

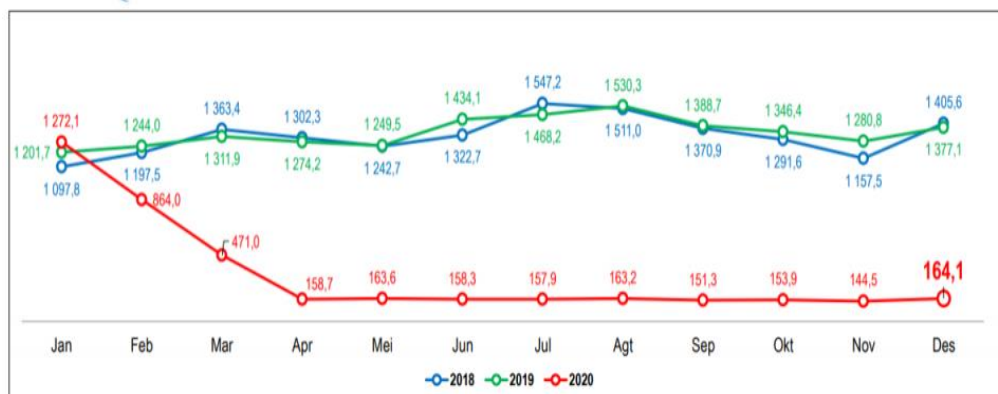
Gambar I. 1 Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB



Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia

Industri perhotelan merupakan komponen yang memegang peran penting dalam sektor pariwisata. Berdasarkan data dari BPS terjadi kenaikan sebesar 1,88% wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada tahun 2019. Selain itu, terdapat banyak dukungan yang diberikan oleh pemerintah sehingga industri perhotelan memiliki prospek yang semakin bagus. Walaupun menjanjikan, sebagai industri yang tergolong padat modal serta padat karya, perhotelan sangat rentan dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Hal ini dikarenakan, dalam pengelolaannya diperlukan modal usaha yang besar serta tenaga kerja yang banyak sehingga perlu lebih berhati-hati.

Gambar I. 2 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Merebaknya virus Covid-19 pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian negara Indonesia. Salah satu sektor yang paling terdampak pandemi adalah sektor pariwisata. Industri perhotelan sebagai bagiannya, mengalami penurunan tingkat okupansi dari 52,3% pada Maret 2019 menjadi 19,7% pada bulan Maret 2020. Terlebih, dengan adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diberlakukan oleh pemerintah pada

tanggal 17 April 2020 mengakibatkan banyak hotel yang harus ditutup, karena tidak dapat bertahan pada kondisi tersebut.

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk atau biasa disingkat sebagai JSI adalah salah satu perusahaan investasi real estate dan merupakan *operating holding company* yang berkonsentrasi di bidang properti dan perhotelan. Dikenal atas keunggulan layanan dan inovasi produk, JSI telah berhasil mengelola beberapa hotel seperti Grand Hyatt, Mercure Resort Sanur, hotel Andaz Bali dan masih banyak lagi.

Financial Distress adalah sebuah kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam hal keuangan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan. Biasanya kondisi tersebut ditandai dengan kinerja perusahaan yang semakin menurun, serta kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan utama sebuah perusahaan di sektor privat yaitu untuk menghasilkan laba agar dapat terus mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya (*going concern*) sebagaimana dikemukakan oleh Warren *et al.* bahwa tujuan kebanyakan perusahaan adalah untuk mencari profit, yaitu selisih antara pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (2009). Oleh karena itu, penting bagi sebuah perusahaan untuk dapat mengidentifikasi gejala *financial distress* dan potensi kebangkrutan, lalu menjadikannya sebagai *warning system* agar dapat mengambil langkah pencegahan sebelum terjadinya likuidasi.

Penelitian terkait *financial distress* dan potensi kebangkrutan telah berkembang di dunia internasional. Hingga kini ada banyak analisis ataupun

metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi kebangkrutan, salah satu yang paling populer adalah metode Altman Z-score atau dikenal pula dengan istilah Altman Bankruptcy Prediction Model (Z-Score).

Metode Altman ditemukan pada tahun 1986 oleh Edward Altman dan dapat memprediksi kebangkrutan dalam rentang tingkat akurasi 82% hingga 94% serta mampu memproyeksikan kebangkrutan suatu perusahaan dalam periode 2 tahun. Altman Z-Score dinyatakan dalam sebuah bentuk persamaan yang mewakili beberapa rasio keuangan tertentu dan mengklasifikasikan kondisi perusahaan ke dalam tiga zona, yaitu *healthy zone*, *danger zone*, dan *failing zone* (Chandra, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan analisis indikator *financial distress* dengan menggunakan beberapa rasio yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, serta melakukan analisis potensi kebangkrutan pada PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk dengan menggunakan metode Altman. Kemudian menuangkannya dalam karya tulis yang berjudul “Analisis Indikator *Financial Distress* dan Potensi Kebangkrutan pada PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Menggunakan Metode Altman Z-Score“.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi indikator *financial distress* pada PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk?
2. Bagaimana potensi kebangkrutan pada PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk berdasarkan metode Altman Z-score?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui kondisi indikator *financial distress* pada PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
2. Mengetahui potensi kebangkrutan pada PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam karya tulis tugas akhir ini, penulis akan membahas mengenai analisis indikator *financial distress* dan potensi kebangkrutan pada PT Jakarta Setiabudi Internasional. Adapun indikator *financial distress* yang digunakan terdiri dari beberapa rasio tertentu yang dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan analisis potensi kebangkrutan dilakukan dengan menggunakan metode Altman. Data yang akan digunakan adalah laporan keuangan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk periode 2018 - 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai indikator *financial distress* serta penerapan metode Altman dalam memprediksi kebangkrutan sebuah entitas bisnis.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan, bahan evaluasi kinerja dan *warning*

system bagi entitas yang dianalisis agar dapat mengantisipasi ancaman *financial distress* yang mungkin dihadapi. Selain itu, tulisan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan dikembangkan untuk penelitian yang lebih mendalam.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan gambaran umum mengenai topik yang menjadi pembahasan, uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan memberikan uraian mengenai teori-teori yang mendasari penulisan dan pembahasan topik Karya Tulis Tugas Akhir. Teori yang dibahas meliputi teori terkait laporan keuangan, analisis rasio keuangan, pengertian *financial distress*, Altman Z-Score, dan indeks-indeks pada Altman Z-Score yang menjadi dasar perhitungan dalam mengindikasikan adanya potensi kebangkrutan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menyajikan metode yang digunakan dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir. Selain itu, penulis akan memberikan gambaran umum mengenai objek pembahasan karya tulis ini yaitu PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. Gambaran umum tersebut terdiri dari profil singkat, visi dan misi, deskripsi kegiatan usaha, dan hal lainnya yang terkait dengan objek pembahasan. Penulis juga akan menjelaskan penyelesaian rumusan masalah yang

telah tertera pada bagian rumusan masalah, dengan melakukan analisis indikator *financial distress* dan potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-score.

Bab ini juga dilengkapi dengan beberapa perhitungan yang akan dijadikan sebagai dasar penarikan simpulan.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan simpulan maupun saran berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya.